

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbicara masalah jabatan atau siapa yang menjadi seorang pemimpin, memiliki makna yang lebih luas, yaitu yang berkaitan dengan tugas-tugas seorang pemimpin, apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin dan juga sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks. Bangsa Indonesia mengalami masa krisis dalam hal kepemimpinan. Berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dikalangan pejabat elit negara sering mendengarkan berita-berita di TV, media cetak maupun di media sosial. Lemahnya kesadaran para pemimpin negara dalam menjalankan roda pemerintahan menjadi alasan mendasar para pemimpin negara saling beradu untuk melakukan korupsi, sehingga kesejahteraan rakyatpun mereka abaikan. Ada berberapa sebab krisis kepemimpinan yang sedang dialami oleh Indonesia yaitu: 1. Kesadaran agama sangat rendah 2. Kurangnya rasa percaya diri 3. Kurangnya penerapan moral bangsa 4. Proses seleksi kurang ketat 5. Hukum yang masih rendah.

Bicara tentang kepemimpinan dan pemimpin lebih banyak menyoroti tentang kemampuan dan kepribadian seseorang daripada menyoroti wewenang dan kedudukan seseorang. Kepribadian dan kemampuan ini justru membedakan antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, sekelompok manusia yang ingin mencapai tujuan atau menghadapi suatu masalah akan membutuhkan kepribadian dan kemampuan yang melebihi yang lain-lain, sehingga dapat mempengaruhi kelompok dan bagaimana mereka mencapai tujuan atau dapat memecahkan masalahnya. Memiliki bakat kepemimpinan berarti menguasai seni dan teknik melakukan tindakan-tindakan seperti memberikan perintah, memberikan teguran, memperkuat keutuhan kelompok yang dipimpin, memberikan keterikatan pada tugas, dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi Hasibuan (2011:170). Sedangkan menurut Badeni (2013:2) kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Kemampuan untuk memimpin dengan baik dan benar dapat dicapai dengan cara menerapkan ciri khas atau kepemimpinan yang baik dan terarah. Oleh karena itu pemimpin diharapkan dapat memiliki komunikasi yang baik kepada para anggotanya, karena pemimpin hanya dapat mempengaruhi dan memberi contoh kepada anggotanya hanya dengan komunikasi yang efektif. Setiap orang memang memiliki pengalaman kepemimpinan tertentu, tetapi pengalaman apa dan sampai

dimana luasnya pengalaman itu yang akan membedakan kapasitas diantara satu orang dengan lainnya.

Pemimpin memiliki faktor-faktor yang membuat dia diterima pengaruhnya oleh kelompok seperti:

1. Kecerdasan, pemimpin memang dituntut mempunyai kecerdasan, adapun sampai berapa tingginya kecerdasan itu relatif. Tergantung pada kebutuhan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Dengan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi daripada bawahannya atau pengikut dia akan lebih cepat dalam mengambil keputusan dan lebih tepat persepsinya terhadap masalah yang dihadapi. Seorang pemimpin tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan seperti manusia lainnya, dalam hal ini sepenuhnya tidak menguasai substansi organisasinya. Jika dia mempunyai kecerdasan yang tinggi walaupun tidak menguasai secara teknis, ia mampu menilai masalah yang dihadapi dan dapat menggunakan logikanya untuk mencari pemecahan yang logis. Sebaliknya jika pemimpin mempunyai kecerdasan yang lebih rendah daripada kecerdasan rata-rata bawahannya, maka dia akan kehilangan wibawa terhadap bawahannya bahkan dapat direndahkan oleh bawahan.
2. Kedewasaan, pemimpin harus menjaga emosinya karena sangat berpengaruh pada efektivitas kepemimpinannya. Pemimpin dituntut mempunyai pengendalian emosi agar dapat tetap tenang dan tidak kehilangan akal apabila menghadapi situasi yang kritis, pemimpin harus menjadi pelindung dan panutan bagi anggota kelompoknya.

3. Motivasi Diri, pemimpin dituntut mempunyai motivasi diri memberikan semangat karena pemimpin mempunyai keterikatan pada tugas dan pada organisasi yang dipimpin, pemimpin juga harus menjadi tauladan kepada anggota kelompoknya.
4. Hubungan antar manusia, pemimpin selalu diharapkan memberi kepuasan kepada anggota kelompoknya dan memberi penghargaan apabila anggota kelompoknya berhasil menjalankan tugas dengan baik sehingga hubungan antara pemimpin dan anggota selalu berjalan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Secara garis besar dalam sebuah organisasi tidak hanya tentang pemimpin akan tetapi keberhasilan organisasi juga sangat didukung oleh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini perpustakaan harus berusaha dengan maksimal mempertahankan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan potensial agar tidak terjadi hal-hal yang negatif seperti pengeluaran pegawai serta pengunduran diri.

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pinrang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pinrang yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Pinrang Nomor 10 Tahun 2008 dan pada tahun 2017 beralih status menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang, yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang No 06 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan

Susunan Perangkat Daerah yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati No 62 Tahun 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang mengemban amanah sebagai pelaksana urusan wajib Perpustakaan dan urusan wajib Kearsipan. Mengingat pentingnya fungsi, peran dan tugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang, maka diperlukan gaya kepemimpinan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi dan menggerakkan staf atau bawahan untuk melaksanakan tugas pokoknya secara benar, berdaya guna, bersih dan berwibawa.

Berkaitan dengan hal tersebut peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap kerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan fenomena yang terjadi pimpinan mereka hanya menfokuskan pada target yang ingin dicapai saja sehingga pimpinan memberikan beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu menyebabkan pegawai lembur. Seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan dalam hal memahami kondisi yang dihadapi dan mengatur ulang metode kepemimpinannya berdasarkan keadaan, walaupun penyesuaiannya tidak bersifat tetap. Suatu pekerjaan akan dikatakan efektif apabila dapat dilaksanakan dengan mudah, efisien waktu, ringan bebannya, dan dekat jaraknya.

Melihat betapa pentingnya peranan seorang pemimpin di dalam mengoperasikan instansi atau lembaga sehingga seorang pemimpin harus dapat mendorong semangat bawahannya agar perusahaan atau instansi dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian mengenai **“Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan peneliti untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dengan mengetahui gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang dapat menambah pengetahuan teori Manajemen Sumber Daya Manusia.

##### 2. Secara Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi atau saran/masukan untuk meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pinrang.